

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Memiliki anak berarti mempunyai keturunan yang akan menjadi penerus sebuah keluarga. Anak juga bukan miniatur orang dewasa karena anak mempunyai sifat yang berbeda dengan orang dewasa, selain itu anak memerlukan perhatian yang luar biasa untuk meningkatkan tumbuh kembang dan kemajuan anak. Lingkungan utama pertumbuhan dan perkembangan seorang anak adalah keluarga. Ketika saudara kandung hadir dalam kehidupan anak pertama saat itulah orang tua memilih untuk memiliki lebih dari satu anak. Sehingga interaksi anak dengan orang tua juga akan terbatas

Hubungan didalam keluarga memegang peranan penting tidak hanya dalam perkembangan dan kemajuan anak namun juga dalam keluarga tersebut. Jika hubungan saudara kandung baik, maka hubungan kekeluargaan juga baik. Sebaliknya jika hubungan saudara tidak baik maka akan mengganggu hubungan sosial dan individu anggota keluarga lainnya (Eli & Nusantoro, 2015). Sikap kecemburuan anak terhadap saudara kandungnya ini sering terjadi dalam keluarga yang orang tuanya mempunyai anak di bawah umur lebih dari satu dan jarak usia anak berdekatan serta permasalahan tersebut mengakibatkan terjadinya persaingan antar saudara kandung. Biasanya sikap cemburu yang dirasakan anak muncul ketika anak merasa bahwa orang tuanya tidak memperlakukan mereka dengan adil dalam menunjukkan perhatian kepada anak-anak mereka. Terjadinya kecemburuan pada anak inilah dapat memicu perubahan sikap anak dalam mendapatkan perhatian orang tuanya.

Tujuan dari setiap keluarga adalah memiliki hubungan yang damai dan harmonis dalam keluarga. Namun terkadang muncul permasalahan yang disebut pertengkaran atau rasa iri di antara anggota keluarga (Safira

& Emmy, 2020). Fakta inilah yang disebut sebagai persaingan antar saudara, atau rasa iri anak-anak antar saudara ketika mereka menerima saudara baru maupun dalam persaingan untuk mendapatkan sesuatu dan perhatian dari orang tua. Persaingan atau kecemburuan adalah perasaan benci, dendam terhadap saudara kandung yang menjadi saingan dan bukan teman.

Perasaan tersebut muncul bukan disebabkan oleh rasa kebencian terhadap saudara barunya melainkan karena adanya perubahan keadaan ataupun kondisi. Oleh sebab itu, sikap yang diberikan kepada anak tentunya harus sangat diperhatikan bagi para orang tua, karena orang tua merupakan contoh pertama yang akan diikuti oleh anak mereka. Anak akan meniru berbagai perilaku ataupun perkataan yang diucapkan oleh orang tua maupun orang-orang dewasa disekitarnya. Oleh sebab itu orang tua harus bisa atau dapat mengarahkan dan membimbing anak agar anak menjadi seseorang yang baik (Safira& Emmy, 2020).

Persaingan antar saudara memang tidak dapat dihindari namun dapat dikurangi, dan disinilah peran orang tua sangatlah penting. Ketika terjadi persaingan, orang tua harus bisa mengarahkan dan membimbing anaknya. Misalnya ketika terjadi perselisihan, sebaiknya orangtua lebih dahulu mencari tahu inti masalahnya tanpa memihak salah satu dan mengajarkan kepada anak untuk saling memaafkan. Orang tua juga harus memberikan pengasuhan yang baik bagi anak-anak mereka baik dalam bentuk pemberian perlindungan, pengarahan, dan kasih sayang yang penuh, serta dapat bersikap adil kepada anak-anak mereka, sehingga agar tidak terjadinya kecemburuan diantara sesama saudara kandung. Karena seorang anak dapat mengekspresikan berbagai perasaan yang dirasakannya jika orang tua memberikan perlakuan maupun perhatian yang lebih kepada anak.

Persaingan kekerabatan kerap terjadi pada dua anak atau bahkan bisa lebih dan jarak usia mereka hampir sama, berbeda dengan usia anak yang berkisar antara 2 hingga 3 tahun. Persaingan antar saudara akan

semakin terlihat ketika mereka berusia 3 hingga 4 tahun dan akan terulang kembali pada usia sekolah pada usia 8-12 tahun. Persaingan ini juga dapat mengakibatkan menurunnya semangat belajar pada anak dan jika terjadi hubungan yang buruk pada anak dan saudara maka dapat mempengaruhi kehidupan anak di kemudian hari karena anak mempunyai “luka batin” yang akan diingat oleh anak tersebut. Bukan hanya berdampak pada saudara kandung, namun juga dapat berdampak pada persahabatan di lingkungannya dan orang disekitarnya.

Sebagaimana dari kegiatan observasi yang peneliti lakukan dilapangan yaitu di salah satu desa yang terdapat dikecamatan Campurdarat kabupaten Tulungagung, lebih tepatnya desa Gamping. Terdapat dua keluarga yang masing-masing keluarga memiliki 3 (tiga) orang anak yang masih kecil dan jarak usia anak antar saudara tersebut terbilang sangat dekat. Perilaku yang ditemukan dalam pengamatan tersebut peneliti menemukan bahwa diantara dua keluarga tersebut menunjukkan sikap kecemburuan terhadap saudaranya disaat orang tuanya meluangkan waktu untuk mereka dan mengajak untuk bermain. Sikap yang ditunjukkan anak seperti anak mencari perhatian kepada orang tuanya bahwa anak tersebut ada dan ingin lebih diperhatikan. Sehingga sering terjadi didalam lingkungan rumah tersebut anak berebut mainan atau bahkan anak menangis untuk minta disuapi juga.

Pada keluarga pertama sikap kecemburuan tersebut lebih ditunjukkan oleh anak ke 2 dan 3 yang jarak usianya hanya 1 tahun. Sedangkan pada anak pertama laki-laki, anak ini memiliki sifat berkuasa terhadap adik-adiknya, namun anak ini sudah memiliki sifat mengalah kepada adik-adiknya sehingga jarang menunjukkan sikap kecemburuan kepada adik-adiknya. Sedangkan pada keluarga ke dua sikap kecemburuan lebih ditunjukkan oleh anak ke 1 dan 2 yang jarak usia antar anak hanya berkisar 1 tahun kepada anak ke 3 yang saat ini masih berumur 1,5 tahun yang masih belum banyak mengerti. Sedangkan anak ke 1 dan ke 2 masih

belum memiliki sifat mengalah kepada adik-adiknya, mereka juga merasa bahwa orang tua lebih memperhatikan adiknya ketimbang mereka.

Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam persaingan antar saudara. Dan tingginya tingkat permusuhan antar saudara kandung dapat disebabkan oleh perlakuan orang tua ataupun salah satu orang tua yang dapat memicu persaingan tersebut menjadi lebih intens. Sikap kecemburuan antara kakak terhadap adiknya ini bisa disebut dengan *sibling rivalry*. Menurut Fauziyah, dkk (2017) menyatakan *sibling rivalry* merupakan persaingan anak antar saudara yang terjadi dalam keluarga, yang mana pada kondisi ini salah satu anak sering kali merasakan adanya perbedaan perlakuan orang tua terhadap saudaranya yang nama hal tersebut dinamakan anak yang istimewa yang mendapat perhatian atau kasih sayang lebih dari orang tuanya.

Perasaan kecemburuan, permusuhan dan persaingan antar saudara ini harus segera diatasi. Persaingan yang terus-menerus dipupuk sejak masa kanak-kanak akan menjadi berkembang seiring bertambahnya usia anak. Mereka akan terus bersaing dan iri satu sama lain (Liza Wati *et al.*, 2010). Selain itu, jika situasi ini terus berlanjut, hal ini dapat berdampak pada tertanamnya asumsi. Bahwa saudara kandung adalah saingannya dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan, seperti rusaknya hubungan kekerabatan atau putusya tali silaturahmi jika orang tua tersebut meninggal dunia atau terjadi pertikaian yang lebih besar.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas akan pentingnya mengatasi permasalahan *sibling rivalry* dalam keluarga, menarik peneliti untuk mengadakan penelitian terkait *Sibling Rivalry* dan Penanganannya. Adapun tujuan dari penelitian ini 1. Untuk mengetahui bentuk *sibling rivalry* anak terhadap saudara kandung, 2. Untuk mengetahui penyebab *sibling rivalry* anak terhadap saudara kandung, 3. Untuk mengetahui peran

orang tua dalam mengatasi perilaku persaingan atau kecemburuan anak terhadap saudara kandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas di atas, penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai peran orang tua dalam mengatasi *sibling rivalry* pada anak diantara saudara kandung, hal itu dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Terdapat adanya fenomena perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada 2 (dua) keluarga di desa Gamping, Kecamatan Campurdarat.
2. Adanya fenomena perilaku *sibling rivalry* pada 2 dua keluarga tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku tersebut
3. Terjadinya perilaku *sibling rivalry* tersebut orang tua memutuskan untuk melakukan beberapa cara untuk mengatasi perilaku tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peran orang tua dalam mengatasi *sibling rivalry* antar anak, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran dari ciri-ciri perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak terhadap saudara kandung?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* yang terjadi pada anak antar saudara kandung?
3. Bagaimana peran orang tua dalam mengatasi terjadinya *sibling rivalry* pada anak terhadap saudara kandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus diatas, maka tujuan utama penelitian penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Peran orang tua dalam mengatasi *Sibling Rivalry* pada anak terhadap saudara kandung pada keluarga yang berada di Dusun Cerme, Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung”. Tujuan utama dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang *sibling rivalry* pada anak
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persaingan saudara kandung pada anak
3. Mengetahui peran orang tua dalam mengatasi persaingan antar saudara pada anak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas yang hendak dicapai, Ada 2 manfaat dilakukannya penelitian ini, diantaranya:

1) Kegunaan Teoritis

Dapat digunakan sebagai penelitian untuk memahami dan menambah wawasan mengenai strategi dan peran orang tua dalam membantu mengatasi *sibling rivalry* (rasa cemburu) anak terhadap saudara kandung. Dapat dijadikan sebagai sumber bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti fenomena serupa.

2) Kegunaan praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi ilmu bimbingan dan konseling terkait dengan bentuk-bentuk permasalahan *sibling rivalry* yang muncul pada anak, dengan memberikan penanganan tambahan apabila perilaku *sibling rivalry* masih tertanam pada diri anak.

2. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi khususnya bagi orang tua dan keluarga tentang kepedulian, mengasuh, mendidik dan memberikan kasih sayang secara adil kepada anak, serta peran orang tua dalam mengatasi *sibling rivalry* pada anak.

3. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan pengalaman tambahan dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait mengatasi *sibling rivalry* dalam keluarga.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi tambahan sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan yang akan mengkaji terkait dengan fenomena tersebut.